



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6173-6183

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Zigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar

Joel Samosir^{1✉}, Canni Loren Sianturi², Janwar Tambunan³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: as.joelsamosir@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* dengan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 122365 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar yaitu sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Post-test dan pre test yang terdiri dari soal soal materi bilangan pecahan berupa nilai soal matematika siswa IV UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi sederhana, dan uji signifikan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* dan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0,710$ dan $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 5% dan $n=30$ serta diperoleh $t_{hitung} = 2,49$ dan $t_{tabel} = 2,06$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf 5%.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Zigsaw, Hasil Belajar Matematika*

Abstract

This study aims to determine the effect of the zigsaw type cooperative learning model on the learning outcomes of fourth grade students of UPTD SDN 122365 Pematangsiantar. This type of research is a correlation study with the total population of all fourth grade students of UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar, which is 30 students. The instruments used in this study were Post-test and pre-test consisting of questions on fractional number material in the form of mathematics questions for fourth grade students of UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar The data analysis technique used to test the hypothesis is simple correlation analysis, and the significance test uses the t-test. The results of the study showed that: (1) There is a positive and significant influence between the influence of the zigsaw type cooperative learning model and students' mathematics learning outcomes with a value of $r_{count} = 0.710$ and $r_{table} = 0.361$, $r_{count} > r_{table}$ at the 5% level and $n = 30$ and obtained $t_{count} = 2.49$ and $t_{table} = 2.06$, $t_{count} > t_{table}$ at the 5% level.

Keywords: Zigsaw Type Cooperative Learning Model, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bagaimana pendidikan dapat menjadi peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia? Pendidikan memiliki suatu peran yang penting dalam membangun suatu negara dengan pengelolaan yang sesuai dan setara. Menurut Alam & Timur (2023), kehidupan yang serba maju ini termasuk juga pada dunia pendidikan atau ruang lingkup pendidikan harus mampu menerapkan dan menyesuaikan suatu hal dengan baik agar tercipta generasi yang kreatif yang bisa memajukan negaranya. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya. Dunia pendidikan khususnya pembelajaran harus memiliki suatu kompetensi inti dalam keterampilan terhadap siswa pada suatu proses pembelajaran di kelas (Setyawati dkk., 2024).

Menurut Purba dkk., (2024) pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selanjutnya menurut Nana (2017:48) menyatakan, "Salah satu ilmu sosial yang membicarakan teori dan proses (praktek) pendidikan." Lebih lanjut Menurut Sugiyono (2017:6) pendidikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu.

Pendidikan diberikan pada seorang anak bertujuan untuk anak yang baik, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, bermasyarakat dan berbudaya dengan karakter yang berwatak mulia (Samosir dkk., 2022). Pendidikan merupakan dasar dari segala sesuatu

pengetahuan manusia, tanpa pendidikan maka manusia akan menjadi orang yang bodoh, tidak memiliki etika dan disiplin serta akan menjadi manusia yang tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya pendidikan memiliki tahapan-tahapan atau jenjang yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi (Arifin, 2016).

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 pasal tentang pendidikan nasional tercantum bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk membina, mendisiplinkan, serta mendidik anak-anak menjadi seseorang yang disiplin, berakhlak mulia serta cerdas dan saling menghormati satu sama lain. Dalam mencapai sebuah pembelajaran SD yang berkualitas tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan di dalamnya Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru (Budianto, 2018). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mengajar dan mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Hamid, 2022). Sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Irawansyah, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas (Ratnawati & Hasanah, 2021). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang

harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi (Telaumbanua, 2018). Sebagai pengajar, guru seharusnya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan (Fauziah, 2019)

Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan sesame (Oktiani, 2017). belajar berarti memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan serta memperoleh hasil dan nilai selama dia belajar berupa rapor, belajar tidak pernah memandang usia dan batasan umur serta kaya maupun miskin, namun belajar bisa dilakukan dan dicapai oleh semua orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baik belajar (Siswadi, 2022). Hasil dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar yang dicapai siswa.

Ahmad Susanto (2014:5) dalam (Musyadad dkk., 2019), Mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Majid (2014:27) dalam (Nurrita, 2018), juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes penilaian hasil belajar terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran.

Hasil belajar di sekolah biasa diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar tersebut adalah hasil dari penilaian guru baik selama proses pembelajaran, tugas diberikan guru kepada siswa, ataupun melalui ulangan harian dan ujian sekolah. Melalui hasil belajar tersebut siswa dan orangtua dapat melihat apakah hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) atau belum. Lingkungan adalah suatu keadaan tempat atau kondisi di sekitar yang bisa mempengaruhi kenyamanan dan kebebasan serta cara kita bersosialisasi dan menyesuaikan diri kita dengan orang di sekitar kita, lingkungan juga bisa melihat ciri dan karakter serta sifat kita, lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik akan menjadikan kita menjadi orang baik dan berkarakter, namun jika lingkungan disekitar kita kurang baik dan agak memiliki dampak negatif maka bisa jadi kita juga memiliki sikap dan karakter yang kurang baik, begitu juga dengan sekolah tempat peserta didik menimba dan menuntut ilmu, lingkungan sekolah bisa memengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar para peserta didik. Lingkungan belajar yang juga berhubungan dengan hasil belajar anak dalam belajar adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing sikap disiplin anak. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhadapan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh (Putria dkk., 2020). Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan kondisi psikologi siswa tersebut.

Metode *Zigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran aktif karena mengharuskan semua siswa turut terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan pembelajaran yang tepat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tanpa metode yang efektif, kegiatan belajar hanya berfokus pada aktivitas yang pasif, seperti duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran (Darniyanti & Saputra, 2021). Maka menerapkan metode pembelajaran *Zigsaw* adalah cara yang tepat supaya pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Pengertian Metode Pembelajaran *Zigsaw* Menurut Kartika (2019), pembelajaran kooperatif *Zigsaw* adalah metode pembelajaran di mana siswa memiliki peran yang lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan guru. Dalam metode ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi dan mengajarkannya kepada teman sekelompoknya.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar pada semester ganjil T.A 2024/2025 tentang hasil belajar Matematika siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, masih masih tergolong rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122365

Pematangsiantar				
No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria	Persentase
1.	10 siswa	>70	Lulus	33,33%
2.	20 siswa	<70	Tidak Lulus	66,67%
	30 siswa			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai siswa yang berada di atas KKM hanya 10 orang atau 33,33% dan siswa yang belum lulus sebanyak 20 siswa dengan persentase 66,67%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan permasalahan di kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar.

Dimana permasalahan di kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar, dimana permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kurang optimal, ditunjukkan pada hasil belajar siswa kelas IV pada tahun ajaran 2024.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Zigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah dilaksanakan adalah Penelitian Ekperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Menurut Sugiyono (2021:111) bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel/le independent (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttets design*. Siswa diberi test awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Setelah hasil tes awal diperoleh maka akan diberikan tindakan yang akan dinilai pengaruhnya. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122365 Jl. Ade Irma kec. Siantar Utara, Pematang Siantar, Sumatera Utara. Yang dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe zigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan desain pretest-posttest. Pelaksanaan pretest ini dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe zigsaw, yang dimana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya treatment dengan model pembelajaran cooperative learning tipe zigsaw. Sedangkan pelaksanaan posttest ini dilakukan sesudah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe zigsaw dimana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan model pembelajaran tersebut.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV UPTD SDN 122365 Pematang Siantar.
- b. H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV UPTD SDN 122365 Pematang Siantar

Tabel 2. Uji Hipotesis

N	t_{hitung}	t_{tabel}	Interpretasi	Sig.(2-tailed)
25	2,49	2,06	$t_{hitung} > t_{tabel}$	0,53 ^b

Pada tabel 2. peneliti menguji dengan nilai t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah sebesar 2,49. Nilai t_{tabel} untuk $df = n-2 = 25-2=23$, dengan taraf signifikansi= 0,05 sebesar 2,06. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 2,06$ dan diperoleh nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka dari data penelitian diatas diketahui H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Mind mapping terhadap kemampuan kognitif siswa dikelas IV UPTD SDN 122365 Pematang Siantar.

2. Uji N-Gain

Uji normalitas gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan.

$$G = \frac{72 - 92}{100 - 72}$$

$$G = \frac{20}{28}$$

$$G = 0,71$$

Maka berdasarkan hasil di atas didapat data bahwa hasil uji N-Gain nya adalah 0,71 dan berada dalam kategori tinggi. Dengan nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,71 sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% 0,361. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh meningkatkan hasil belajar siswa sangat baik dan berdampak positif di kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Jl. Ade Irma Pematang Siantar.

Tabel 3. Kriteria Tingkat N-Gain

Persentase	Tafsiran
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 1,00$	Sedang
$0,70, g < 1,00$	Tinggi

(Sumber, Hake, 1999)

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa hasil upaya peningkatan hasil belajar ipa siswa kelas V sebesar 0,71 berada pada kategori sedang, karena berada diantara nilai $0,3 < g < 1,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien pengaruh antara variabel pemanfaatan upaya peningkatan berpikir kreatif siswa dengan metode inkuiri adalah tinggi.

3. Uji t

Uji-t untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis animasi terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Keterangan	Nilai
T_{hitung}	10.761
T_{tabel}	2.074
Taraf Signifikan	0,00

(Sumber: IMB SPSS Statistic 25)

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa diperoleh nilai sig, $0,000 < 0,05$ terdapat pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. Analisis uji paired sample test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 10.761 sedangkan t_{tabel} berjumlah 2.074 dengan taraf df berjumlah 23 maka t_{tabel} berjumlah 2,626 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh $10.761 > 2.074$. Ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Berbasis Animasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan matematika. Peneliti memilih *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa karena dapat membangun kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa lain, dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Pada model pembelajaran ini yang lebih mendominasi adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam penelitian ini, pada proses penelitian pertama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 30 orang, Nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 72 dan nilai tertinggi adalah 92. dan rata-rata *posttest* 82.

Setelah melakukan penelitian di UPTD SDN 122365 Pematangsiantar sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa yaitu siswa yang kurang aktif menjadi aktif, kerja sama antara siswa meningkat, siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti yang tampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar merupakan pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori hasil belajar terlihat bahwa frekuensi Nilai *posttest* dengan rata-rata 82 nilai minimal yaitu 72 dan maksimal yaitu 92. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu

hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari uji-t menggunakan *paired sample test* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 2,06$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat H_a diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 122365 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik dari perilaku atau tingkah laku.

SIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa dikelas IV UPTD SDN 122365 Pematang Siantar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 21 diperoleh $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 2,06$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat H_a diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *zigsaw* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV UPTD SDN 122365 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. N., & Timur, C. (2023). Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Ditengah Gempuran Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia. *UNES Law Review*, 6(2), 4834-4842.
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)(Antara Teori dan Praktek). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151-165.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193-205.
- Hamid, A. (2022). Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali). *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1).
- Irawansyah, B. (2023). PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENDESAIN

- PEMBELAJARAN SECARA SISTEMATIKA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 5 MOYO HILIR TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 19-23.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Purba, Y. S. S., Siahaan, T. M., & Purba, N. (2024). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 4(2), 680-691.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. A. (2021). Peran guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60-69.
- Samosir, R. H. L., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2022). Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematikadikelas V-B SDN UPTD 122365. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3782-3793.
- Setyawati, H., Habibi, M. Z., & Febriyani, E. R. (2024). Keterkaitan dan Implikasi Nilai-nilai Karakter dalam Kompetensi Inti: Sebuah Analisis. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 08-18.
- Siswadi, G. A. (2022). Pendidikan yang Membebaskan dalam Pandangan Ivan Illich: Suatu Kritik Terhadap Sistem Dehumanisasi dalam Pendidikan. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(2), 54-69.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 219-231.